Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 4 2026, hal 4866-4878
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 4866-4878
https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

Peningkatan Daya Saing UMKM Koperasi Kelurahan Galung Melalui Pelatihan dan Pendampingan Digitalisasi Pemasaran

Nur Fitriayu Mandasari[1], Nur Wahyuni Syahrir[2], Virda Eviyanti[3], Erwin[4], Muhammad Ashdaq[5]
[1,2,3,4] Universitas Sulawesi Barat, Indonesia
[5] Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email : ayumandasari@unsulbar.ac.id [1]; nurwahyunisyahrir@unsulbar.ac.id [2]; virdaeviyanti@unsulbar.ac.id [3]; erwin@unsulbar.ac.id [4]; muhammad_ashdaq@unm.ac.id [5]

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat daya saing UMKM binaan Koperasi Merah Putih Kelurahan Galung melalui peningkatan kapasitas pemasaran, operasional, dan pengembangan produk berbasis digital. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan hasil asesmen kebutuhan yang menunjukkan bahwa UMKM dan pengurus koperasi belum mengimplementasikan teknologi digital dalam kegiatan usaha serta belum memiliki pemetaan kebutuhan UMKM secara sistematis. Metode pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi penyuluhan, workshop, simulasi (role-play), dan pendampingan intensif, dengan melibatkan seluruh UMKM binaan, pengurus koperasi, dan aparatur kelurahan. Instrumen kegiatan meliputi modul SOP digitalisasi UMKM, pre–post test pemahaman peserta, lembar observasi, dokumentasi kegiatan, serta umpan balik mitra. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan partisipasi aktif peserta dalam pemanfaatan platform digital, penggunaan sistem pembayaran QRIS, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi usaha UMKM. Selain itu, koperasi menunjukkan penguatan peran kelembagaan melalui komitmen untuk melanjutkan program digitalisasi, membentuk tim kerja internal, dan melakukan monitoring berkala. Kesimpulan program menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis kebutuhan mitra mampu mendukung transformasi digital UMKM binaan koperasi serta memberikan dasar yang kuat bagi keberlanjutan program di tingkat lokal.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat; UMKM; Koperasi; Digitalisasi Pemasaran; Galung Majene.

Abstract

This Community Service Program aims to strengthen the competitiveness of MSMEs fostered by the Merah Putih Cooperative in Galung Village by increasing their marketing, operational, and digital-based product development capacity. The activity was implemented based on the results of a needs assessment that indicated that MSMEs and cooperative administrators had not yet implemented digital technology in their business activities and did not have a systematic mapping of MSME needs. The program implementation method used a participatory approach that included counseling, workshops, simulations (role-plays), and intensive mentoring, involving all fostered MSMEs, cooperative administrators, and village officials. Activity instruments included an MSME digitalization SOP module, pre-post test for participant understanding, observation sheets, activity documentation, and partner feedback. The activity results showed an increase in participant understanding and active participation in utilizing digital platforms, using the QRIS payment system, and increasing the

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

effectiveness and efficiency of MSME businesses. In addition, the cooperative demonstrated a strengthening of its institutional role through a commitment to continuing the digitalization program, forming an internal work team, and conducting regular monitoring. The program's conclusions demonstrate that the partner-centered training and mentoring approach is capable of supporting the digital transformation of the cooperative's MSMEs and providing a strong foundation for the program's sustainability at the local level.
Keywords: *Community Service; MSMEs; Cooperatives; Digital Marketing; Galung Majene.*

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menjadi isu strategis dalam pembangunan ekonomi lokal dan nasional, khususnya di wilayah non-metropolitan yang masih menghadapi keterbatasan akses teknologi dan sumber daya. UMKM tidak lagi dapat bergantung pada pola usaha konvensional yang mengandalkan pemasaran tradisional dan transaksi manual, karena dinamika persaingan usaha semakin dipengaruhi oleh pemanfaatan platform digital, efisiensi operasional, serta kemampuan membangun relasi dengan konsumen secara berkelanjutan (Purnomo & Yap, 2024). Dalam konteks tersebut, koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat memiliki peran penting sebagai agregator, fasilitator, dan akselerator pengembangan UMKM binaan. Namun, pada praktiknya, banyak koperasi di tingkat kelurahan belum sepenuhnya mampu menjalankan fungsi strategis tersebut secara optimal, terutama dalam hal adopsi teknologi digital. Kondisi ini juga dialami oleh Koperasi Merah Putih Kelurahan Galung yang berlokasi di Kabupaten Majene dan membina puluhan UMKM dengan karakteristik usaha mikro. Koperasi ini berdiri sejak tahun 2023 dan saat ini menaungi sekitar 65 UMKM binaan dengan latar belakang usaha yang beragam, namun masih menghadapi berbagai kendala struktural dan kapabilitas. Oleh karena itu, intervensi berbasis pengabdian kepada masyarakat menjadi relevan untuk memperkuat peran koperasi dalam mendorong UMKM naik kelas melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis kebutuhan nyata mitra.

Berdasarkan identitas program yang dirancang dan dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Universitas Sulawesi Barat pada tahun 2025, kegiatan PkM ini difokuskan pada upaya peningkatan daya saing UMKM binaan Koperasi Merah Putih Kelurahan Galung melalui strategi pemasaran berbasis digital. Fokus tersebut dipilih karena hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM binaan masih mengandalkan pola pemasaran konvensional, seperti penjualan langsung dari rumah ke rumah, titip jual di warung sekitar, serta komunikasi berbasis relasi personal tanpa dukungan media digital. Kondisi ini menyebabkan jangkauan pasar UMKM menjadi sangat terbatas dan tidak mampu bersaing dengan usaha sejenis yang telah memanfaatkan media sosial, aplikasi pesan instan, dan sistem pembayaran digital. Selain itu, koperasi sebagai institusi pendukung belum memiliki sistem pemetaan kebutuhan UMKM binaan, baik dari sisi pemasaran, operasional, maupun pengembangan produk. Situasi ini berdampak langsung pada stagnasi usaha UMKM dan rendahnya peluang untuk meningkatkan skala usaha. Dengan demikian, program PkM ini dirancang sebagai bentuk intervensi terencana yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan individu pelaku UMKM, tetapi juga pada penguatan kapasitas kelembagaan koperasi.

Urgensi pelaksanaan kegiatan PkM ini semakin menguat ketika ditinjau dari kondisi lokasi dan lingkungan mitra. Koperasi Merah Putih Kelurahan Galung hingga saat ini belum memiliki kantor operasional mandiri dan masih menumpang di Kantor Kelurahan, yang menunjukkan keterbatasan fasilitas fisik dan infrastruktur kelembagaan. Meskipun demikian, lingkungan sosial masyarakat Kelurahan Galung relatif kondusif, dengan budaya kekeluargaan dan gotong royong yang kuat serta hubungan harmonis antara pengurus koperasi, UMKM binaan, dan aparatur kelurahan. Modal sosial ini menjadi potensi besar yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong perubahan perilaku dan adopsi teknologi digital secara kolektif. Namun, tanpa pendampingan yang tepat, potensi tersebut tidak akan berkembang secara optimal. Keterbatasan literasi digital, rasa sungkan UMKM untuk

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

bertanya, serta belum adanya kebijakan internal koperasi terkait digitalisasi menjadi faktor penghambat yang signifikan. Oleh karena itu, program PkM yang terstruktur dan berbasis pendampingan intensif menjadi kebutuhan mendesak agar proses transformasi digital tidak berhenti pada pelatihan semata, tetapi berlanjut hingga tahap implementasi dan evaluasi.

Hasil need assessment yang dilakukan melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok terarah (FGD), dan telaah dokumen internal koperasi menunjukkan bahwa belum terdapat implementasi teknologi digital dalam kegiatan pemasaran, operasional, maupun pengembangan produk UMKM binaan. UMKM belum memiliki akun WhatsApp Business yang terkelola dengan baik, belum memanfaatkan sistem pembayaran non-tunai seperti QRIS, serta belum memiliki pemetaan kebutuhan bahan baku yang dapat diorganisir oleh koperasi secara kolektif. Di sisi lain, pengurus koperasi juga belum memiliki pemahaman yang memadai terkait kebutuhan riil UMKM binaannya, sehingga kebijakan dan program yang dirancang cenderung bersifat umum dan belum berbasis data. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat dan kapasitas aktual yang dimiliki. Oleh sebab itu, intervensi PkM diarahkan tidak hanya pada aspek peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan fungsi manajerial dan koordinatif koperasi dalam mendukung UMKM.

Tujuan umum dari kegiatan PkM ini adalah memperkuat daya saing UMKM binaan Koperasi Merah Putih Kelurahan Galung agar mampu bertahan dan berkembang dalam lingkungan usaha yang semakin kompetitif. Secara khusus, program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan platform digital untuk kegiatan pemasaran, operasional, dan pengembangan produk. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mendampingi pengurus koperasi dalam melakukan pemetaan kebutuhan UMKM binaan secara sistematis dan berbasis data. Tujuan lainnya adalah mengembangkan strategi bersaing UMKM melalui pemanfaatan platform digital yang terintegrasi, termasuk penggunaan WhatsApp Business, sistem pembayaran QRIS, dan peran koperasi sebagai penyedia bahan baku dengan harga lebih ekonomis. Dengan pencapaian tujuan-tujuan tersebut, diharapkan koperasi dapat berfungsi sebagai pusat layanan usaha bagi UMKM binaan, bukan sekadar sebagai wadah administratif. Tujuan ini sejalan dengan komitmen koperasi untuk melanjutkan program digitalisasi UMKM melalui pembentukan tim kerja internal dan monitoring berkala.

Kegiatan PkM ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan literatur terkini mengenai digitalisasi UMKM dan peran kelembagaan dalam pengembangan usaha mikro. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital, khususnya media sosial dan sistem pembayaran digital, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi, perluasan pasar, dan kinerja usaha UMKM (Pebriani et al., 2025; Sasmito & Syihabuddin, 2026; Sobar & Ruswandi, 2025). Studi lain menegaskan bahwa pendampingan berkelanjutan lebih efektif dibandingkan pelatihan satu arah dalam mendorong perubahan perilaku digital pelaku (Ashdaq, 2024). Selain itu, peran koperasi sebagai intermediary institution dinilai strategis dalam mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan akses UMKM terhadap sumber daya produksi dan pasar (Dzikrullah & Chasanah, 2024). Dalam konteks pembayaran digital, implementasi QRIS terbukti meningkatkan kenyamanan konsumen dan transparansi transaksi UMKM (Muslimawati, 2024). Temuan-temuan tersebut memperkuat relevansi kegiatan PkM ini, yang dirancang dengan pendekatan pelatihan, workshop, pendampingan, dan simulasi penggunaan platform digital secara terintegrasi.

Berdasarkan latar belakang, urgensi, dan tujuan kegiatan yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam kegiatan PkM ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Pertama, bagaimana kondisi awal UMKM binaan Koperasi Merah Putih Kelurahan Galung dalam aspek pemasaran, operasional, dan pemanfaatan teknologi digital. Kedua, bagaimana strategi pelatihan dan pendampingan digital yang tepat untuk meningkatkan kapasitas UMKM dan pengurus koperasi berdasarkan kebutuhan nyata mitra. Ketiga, bagaimana peran koperasi dalam mengintegrasikan penggunaan platform digital, seperti WhatsApp Business dan QRIS, untuk meningkatkan daya saing UMKM binaan. Keempat, bagaimana

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

dampak jangka pendek dari intervensi PkM terhadap efektivitas dan efisiensi usaha UMKM. Rumusan masalah ini menjadi dasar perancangan metode dan tahapan kegiatan PkM yang meliputi koordinasi, asesmen awal, pelatihan, pendampingan, uji coba, evaluasi, dan serah terima modul. Dengan demikian, kegiatan PkM ini diharapkan tidak hanya menghasilkan output berupa peningkatan keterampilan, tetapi juga outcome berupa perubahan sistem dan pola kerja UMKM serta koperasi secara berkelanjutan

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan mitra dengan desain kegiatan yang mengombinasikan penyuluhan, workshop, role-play, dan konseling pendampingan. Penyuluhan digunakan pada tahap awal untuk membangun pemahaman dasar UMKM dan pengurus koperasi mengenai urgensi digitalisasi pemasaran, operasional, dan pengembangan produk, sedangkan workshop difokuskan pada praktik langsung pemanfaatan platform digital seperti WhatsApp Business dan sistem pembayaran QRIS. Role-play diterapkan dalam bentuk simulasi komunikasi digital dengan konsumen serta simulasi transaksi non tunai untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta, sementara konseling dan pendampingan dilakukan secara intensif untuk membantu UMKM dan pengurus koperasi mengatasi kendala teknis selama implementasi. Peserta kegiatan melibatkan seluruh UMKM binaan Koperasi Merah Putih Kelurahan Galung, pengurus koperasi, serta aparatur kelurahan sebagai pemangku kepentingan pendukung kebijakan. Instrumen kegiatan yang digunakan meliputi modul SOP digitalisasi UMKM, materi pelatihan, lembar observasi partisipasi peserta, serta pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi koordinasi dan perizinan mitra, asesmen awal melalui observasi dan wawancara, pelatihan dan workshop digitalisasi UMKM, pendampingan implementasi platform digital, uji coba penggunaan platform, evaluasi kegiatan, serta serah terima modul kepada mitra. Teknik pengumpulan data kegiatan dilakukan melalui observasi langsung selama proses pelatihan dan pendampingan, dokumentasi kegiatan berupa foto, daftar hadir, dan rekaman diskusi, serta umpan balik lisan dari UMKM, pengurus koperasi, dan pihak kelurahan. Teknik analisis evaluasi dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan membandingkan kondisi awal dan kondisi setelah intervensi, menganalisis perubahan partisipasi dan pemahaman peserta, serta menelaah persepsi mitra terhadap kebermanfaatan program, sebagaimana tercermin dalam peningkatan efektivitas usaha, variasi metode pembayaran, dan efisiensi pengadaan bahan baku melalui koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data *Pre–Post Test* Peserta Kegiatan

Data hasil pre-test dan post-test kegiatan PkM diperoleh dari pelaksanaan instrumen evaluasi pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan digitalisasi UMKM. Berdasarkan data pada tabel kegiatan, pre-test dilakukan pada tahap awal kegiatan setelah koordinasi dan asesmen awal, dengan tujuan untuk memetakan tingkat pengetahuan awal peserta mengenai pemasaran digital, penggunaan WhatsApp Business, serta sistem pembayaran digital QRIS.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923



Gambar 1. Kegiatan pre test

Hasil pre-test menunjukkan bahwa peserta belum memiliki pemahaman dan pengalaman implementatif terkait penggunaan platform digital dalam kegiatan usaha sehari-hari. Kondisi ini sejalan dengan temuan need assessment yang menyatakan bahwa belum terdapat implementasi teknologi digital dalam pemasaran, operasional, maupun pengembangan produk UMKM binaan. Post-test dilaksanakan setelah rangkaian pelatihan, workshop, simulasi, dan pendampingan penggunaan platform digital selesai dilaksanakan. Data post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap fungsi dan manfaat penggunaan WhatsApp Business untuk komunikasi dengan konsumen serta pemanfaatan QRIS sebagai alternatif pembayaran non-tunai. Seluruh data *pre–post test* dicatat sebagai bagian dari dokumentasi evaluasi internal kegiatan dan digunakan untuk menggambarkan perubahan kondisi peserta sebelum dan sesudah intervensi program. Data ini disimpan bersama modul dan materi pelatihan sebagai bagian dari bukti administrasi kegiatan PkM.

Catatan Observasi Selama Proses Intervensi

Catatan observasi selama pelaksanaan kegiatan PkM dihimpun oleh tim pelaksana sebagai bagian dari data proses intervensi. Berdasarkan tabel kegiatan, selama pelatihan dan pendampingan berlangsung tercatat adanya peningkatan partisipasi peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Pengurus koperasi secara aktif menyampaikan contoh kasus yang dihadapi UMKM binaan, khususnya terkait kesulitan pemasaran, pengadaan bahan baku, dan keterbatasan sistem pembayaran. UMKM binaan juga terlibat dalam simulasi penggunaan platform digital, termasuk simulasi komunikasi dengan konsumen dan transaksi menggunakan QRIS.



Gambar 2. Interaksi dan observasi peserta kegiatan

Catatan observasi menunjukkan bahwa peserta mulai berinteraksi lebih intensif dengan fasilitator selama sesi praktik dibandingkan pada sesi awal penyuluhan. Selain itu, uji coba penggunaan platform digital menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti langkah-langkah yang diberikan dalam modul SOP digitalisasi UMKM. Seluruh aktivitas observasi dicatat secara sistematis oleh tim pelaksana dalam bentuk catatan lapangan dan

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

dokumentasi pendukung. Catatan ini menjadi bagian dari data proses yang merekam dinamika pelaksanaan kegiatan tanpa penambahan analisis di luar temuan lapangan.

Kutipan Wawancara dan Umpan Balik Mitra

Hasil wawancara dan umpan balik mitra diperoleh dari pernyataan langsung yang disampaikan oleh pihak kelurahan, pengurus koperasi, dan UMKM binaan sebagaimana tercantum dalam tabel evaluasi persepsi mitra. Kepala Kelurahan Galung menyampaikan pernyataan bahwa, “Sistem pembayaran QRIS dan optimalisasi WhatsApp diyakini akan meningkatkan penjualan.” Pernyataan ini dicatat sebagai bagian dari evaluasi persepsi mitra terhadap pelaksanaan kegiatan PkM. Ketua Pengurus Koperasi Merah Putih Kelurahan Galung juga memberikan umpan balik dengan menyatakan, “Kami akan lebih prioritaskan untuk membangun marketplace koperasi yang akan memasarkan produk UMKM binaan.” Selain itu, perwakilan UMKM binaan menyampaikan pernyataan, “Kami terbantu dengan digitalisasi UMKM dan penyediaan beras sebagai bahan baku utama usaha melalui koperasi dengan harga yang lebih murah.”

Tabel 1. Rekapitulasi umpan balik peserta kegiatan

No	Informan / Pihak Mitra	Peran dalam Kegiatan	Rekapitulasi Umpan Balik	Beberapa Kutipan Pernyataan
1	Kepala Kelurahan Galung	Pembina koperasi dan pemangku kebijakan di tingkat kelurahan	Persepsi terhadap manfaat program	“Sistem pembayaran QRIS dan optimalisasi WhatsApp diyakini akan meningkatkan penjualan.”
2	Ketua Pengurus Koperasi Merah Putih Kelurahan Galung	Pengambil keputusan dan pengelola koperasi	Rencana tindak lanjut kelembagaan	“Kami akan lebih prioritaskan untuk membangun marketplace koperasi yang akan memasarkan produk UMKM binaan.”
3	Perwakilan UMKM Binaan	Peserta utama kegiatan PkM	Persepsi manfaat langsung program	“Kami terbantu dengan digitalisasi UMKM dan penyediaan beras sebagai bahan baku utama usaha melalui koperasi dengan harga yang lebih murah.”

Seluruh kutipan tersebut didokumentasikan oleh tim pelaksana sebagai data kualitatif kegiatan. Kutipan wawancara ini digunakan untuk merekam respons mitra terhadap program tanpa dilakukan penafsiran tambahan. Pernyataan-pernyataan tersebut disimpan bersama notulen rapat dan dokumentasi kegiatan sebagai bukti administratif PkM.

Jumlah dan Karakteristik Peserta Aktif Kegiatan

Peserta aktif dalam kegiatan PkM ini melibatkan seluruh UMKM binaan Koperasi Merah Putih Kelurahan Galung, pengurus koperasi, serta aparatur kelurahan sebagai pemangku kepentingan. Berdasarkan tabel kegiatan, koperasi memiliki sekitar 65 UMKM binaan yang sebagian besar berstatus usaha mikro dan menjadi sasaran utama kegiatan. Seluruh UMKM binaan diundang dan difasilitasi untuk mengikuti rangkaian pelatihan, workshop, dan pendampingan yang dilaksanakan.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923



Gambar 3. Keaktifan peserta kegiatan

Pengurus koperasi terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari koordinasi awal, asesmen kebutuhan, hingga evaluasi kegiatan. Aparatur kelurahan, termasuk Kepala Kelurahan, terlibat sebagai pembina dan pendukung kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan. Kehadiran peserta dicatat melalui daftar hadir sebagai bagian dari dokumentasi kegiatan. Partisipasi peserta juga tercatat dalam diskusi kelompok dan simulasi penggunaan platform digital. Data kehadiran dan partisipasi peserta disimpan sebagai bagian dari arsip administratif PkM.

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Dokumentasi kegiatan PkM disusun secara lengkap dan sistematis sesuai dengan tabel kegiatan. Bentuk dokumentasi meliputi foto pelaksanaan pelatihan, foto sesi pendampingan, daftar hadir peserta, modul SOP digitalisasi UMKM, serta rekaman sesi diskusi dan FGD evaluatif.



Gambar 4. Penyampaian materi penyuluhan

Foto-foto kegiatan merekam proses penyuluhan, workshop pemanfaatan platform digital, serta simulasi penggunaan WhatsApp Business dan QRIS. Modul dan materi pelatihan digunakan sebagai panduan selama kegiatan berlangsung dan diserahkan kepada mitra pada tahap akhir kegiatan. Rekaman diskusi dan FGD digunakan untuk mendokumentasikan dinamika diskusi serta umpan balik peserta terhadap program. Seluruh dokumentasi tersebut disimpan oleh tim pelaksana dan mitra sebagai bukti pelaksanaan kegiatan PkM. Dokumentasi ini juga digunakan sebagai bahan pelaporan kepada institusi

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

dan pihak pendukung kegiatan. Tidak terdapat penambahan jenis dokumentasi di luar yang tercantum dalam tabel kegiatan.

Komitmen Mitra terhadap Keberlanjutan Program

Komitmen mitra terhadap keberlanjutan program digitalisasi UMKM dicatat dalam tabel rencana keberlanjutan kegiatan. Koperasi Merah Putih Kelurahan Galung menyatakan komitmennya untuk melanjutkan program digitalisasi UMKM setelah kegiatan PkM selesai dilaksanakan. Bentuk komitmen tersebut meliputi pelaksanaan briefing mingguan bagi anggota koperasi, pembentukan tim kerja internal yang fokus pada digitalisasi, serta pelaksanaan monitoring triwulan bersama pengurus koperasi.



Gambar 5. Pernyataan komitmen mitra untuk keberlanjutan program

Komitmen ini disampaikan oleh pengurus koperasi dalam forum evaluasi kegiatan dan dicatat oleh tim pelaksana. Aparatur kelurahan juga menyatakan dukungan terhadap keberlanjutan program melalui fasilitasi koordinasi dan kebijakan di tingkat kelurahan. Seluruh komitmen tersebut dicatat sebagai rencana tindak lanjut tanpa dilakukan evaluasi efektivitas pada tahap ini. Data komitmen mitra disimpan sebagai bagian dari dokumen rencana keberlanjutan kegiatan PkM.

Capaian Kuantitatif dan Kualitatif Kegiatan

Capaian kegiatan PkM disajikan dalam bentuk data kuantitatif dan kualitatif sebagaimana tercantum dalam tabel outcome kegiatan. Secara kuantitatif, seluruh UMKM binaan koperasi terlibat dalam program pelatihan dan pendampingan digitalisasi. Secara kualitatif, setelah pelatihan, UMKM tercatat mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha melalui pemanfaatan platform digital. Pilihan metode pembayaran bagi konsumen menjadi lebih beragam dengan adanya penggunaan QRIS. Selain itu, pengadaan bahan baku melalui koperasi tercatat dapat dilakukan dengan lebih ekonomis dibandingkan sebelumnya. Data capaian ini diperoleh dari catatan proses intervensi dan umpan balik mitra. Seluruh capaian tersebut didokumentasikan sebagai hasil langsung kegiatan tanpa penambahan interpretasi atau generalisasi. Data kuantitatif dan kualitatif ini menjadi bagian dari laporan hasil kegiatan PkM.

Analisis Temuan Kegiatan

Temuan kegiatan PkM yang dilaksanakan pada UMKM binaan Koperasi Merah Putih Kelurahan Galung menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara kondisi awal mitra, desain intervensi, dan capaian program sebagaimana direkam dalam data proses dan outcome kegiatan. Kondisi awal yang ditandai dengan belum adanya implementasi teknologi digital dalam pemasaran, operasional, dan pengembangan produk memperlihatkan kesenjangan kapabilitas yang umum dijumpai pada UMKM skala mikro di wilayah non-perkotaan. Literatur mutakhir menyebutkan bahwa keterbatasan literasi digital dan lemahnya dukungan kelembagaan merupakan faktor dominan yang menghambat UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital secara produktif. Temuan *need assessment* pada kegiatan

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

ini memperkuat argumen tersebut, karena baik UMKM maupun pengurus koperasi belum memiliki pemetaan kebutuhan yang sistematis. Dalam konteks ini, hasil kegiatan yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan partisipasi peserta setelah pelatihan dan pendampingan mencerminkan efektivitas pendekatan berbasis kebutuhan nyata mitra. Hal ini selaras dengan pendekatan *community-based development* yang menekankan pentingnya intervensi yang kontekstual dan partisipatif (Mandasari, Ashdaq, et al., 2023). Dengan demikian, temuan kegiatan ini tidak berdiri sendiri, tetapi berkelindan dengan temuan-temuan empiris dalam literatur pengembangan UMKM berbasis digital.

Signifikansi kegiatan PkM ini dapat dipahami melalui perubahan yang terjadi pada aspek perilaku, kelembagaan, dan sistem pendukung usaha UMKM binaan. Data *pre–post test* dan catatan observasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterlibatan aktif dalam pemanfaatan platform digital, khususnya WhatsApp Business dan QRIS. (Mandasari, Hasanuddin, et al., 2023) menegaskan bahwa peningkatan literasi digital UMKM tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga pada peningkatan kepercayaan diri pelaku usaha dalam berinteraksi dengan pasar digital. Selain itu, keterlibatan aktif pengurus koperasi dalam diskusi dan simulasi menunjukkan terjadinya penguatan peran kelembagaan koperasi sebagai fasilitator transformasi UMKM. Signifikansi ini semakin terlihat ketika koperasi mulai memosisikan diri sebagai pengelola sistem pembayaran, pemetaan kebutuhan bahan baku, dan perencana marketplace internal. Dengan kata lain, kegiatan PkM ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu pelaku UMKM, tetapi juga memperkuat fungsi kolektif koperasi. Hal ini sejalan dengan pandangan dalam literatur bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM sangat dipengaruhi oleh dukungan institusi perantara seperti koperasi dan asosiasi usaha.

Jika ditinjau dari rumusan masalah kegiatan PkM, temuan yang diperoleh secara langsung menjawab seluruh pertanyaan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Rumusan masalah pertama terkait kondisi awal UMKM binaan dalam aspek pemasaran dan pemanfaatan teknologi digital terjawab melalui data *need assessment* yang menunjukkan belum adanya implementasi digital. Rumusan masalah kedua mengenai strategi pelatihan dan pendampingan yang tepat terjawab melalui pelaksanaan kombinasi penyuluhan, workshop, role-play, dan konseling yang menghasilkan peningkatan partisipasi dan pemahaman peserta. Rumusan masalah ketiga terkait peran koperasi dalam integrasi platform digital dijawab melalui keterlibatan aktif pengurus koperasi dalam pendampingan dan komitmen untuk mengembangkan marketplace koperasi. Rumusan masalah keempat mengenai dampak jangka pendek intervensi PkM terjawab melalui data *outcome* yang menunjukkan peningkatan efektivitas usaha, variasi metode pembayaran, dan efisiensi pengadaan bahan baku. Dengan demikian, temuan kegiatan ini menunjukkan konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai.

Kontribusi kegiatan ini terhadap praktik pengabdian kepada masyarakat terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan penguatan kapasitas UMKM dan penguatan kelembagaan koperasi secara simultan. Banyak program PkM cenderung berfokus pada pelatihan teknis UMKM tanpa memperhatikan peran institusi lokal sebagai pengungkit keberlanjutan program. Temuan pada kegiatan ini menunjukkan bahwa ketika koperasi dilibatkan secara aktif sejak tahap asesmen hingga evaluasi, maka peluang keberlanjutan program menjadi lebih besar. Hal ini selaras dengan (Ulum & Anggaini, 2020)yang menekankan pentingnya *institutional embedding* dalam setiap intervensi komunitas. Selain itu, penggunaan instrumen sederhana seperti modul SOP digitalisasi UMKM dan simulasi praktik nyata terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik. Kontribusi lainnya adalah pemanfaatan modal sosial lokal berupa budaya kekeluargaan dan gotong royong sebagai kekuatan utama dalam mendorong adopsi inovasi. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan model praktik PkM yang adaptif dan kontekstual.

Implikasi praktis dari temuan kegiatan ini bagi koperasi sangat signifikan, terutama dalam memperjelas peran strategis koperasi di era ekonomi digital. Data kegiatan menunjukkan bahwa koperasi tidak lagi diposisikan hanya sebagai lembaga simpan pinjam

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

atau administrasi keanggotaan, tetapi sebagai pusat layanan usaha bagi UMKM binaan. Dengan adanya pemanfaatan WhatsApp Business, QRIS, dan rencana pengembangan marketplace koperasi, koperasi memiliki peluang untuk menjadi agregator pasar dan pengelola ekosistem digital UMKM. Koperasi yang mampu beradaptasi dengan teknologi digital memiliki daya tahan yang lebih tinggi terhadap dinamika pasar (Indriani, 2021). Temuan kegiatan ini memperlihatkan langkah awal ke arah tersebut melalui komitmen pengurus koperasi dalam melanjutkan program digitalisasi. Implikasi lainnya adalah terbukanya peluang efisiensi biaya melalui pengadaan bahan baku secara kolektif, yang secara langsung berdampak pada struktur biaya UMKM. Dengan demikian, temuan kegiatan ini memberikan dasar praktis bagi koperasi untuk merancang kebijakan internal berbasis data dan teknologi.

Dari perspektif keberlanjutan program, temuan kegiatan menunjukkan adanya kesiapan awal mitra untuk melanjutkan inisiatif digitalisasi UMKM. Komitmen koperasi untuk membentuk tim kerja internal, melaksanakan briefing mingguan, dan melakukan monitoring triwulan merupakan indikator penting keberlanjutan program. Keberlanjutan program sangat dipengaruhi oleh kepemilikan (ownership) mitra terhadap program yang dijalankan (Ramadhani & Suwandi, 2025). Dalam kegiatan ini, kepemilikan tersebut tercermin dari pernyataan pengurus koperasi dan UMKM yang merasa terbantu dan melihat manfaat langsung dari program. Selain itu, dukungan aparatur kelurahan sebagai pembina koperasi memberikan legitimasi kelembagaan yang memperkuat keberlanjutan. Namun, keberlanjutan ini tetap memerlukan penguatan kapasitas lanjutan, terutama dalam aspek manajerial dan teknis yang lebih kompleks. Dengan demikian, temuan kegiatan ini memberikan gambaran realistis mengenai peluang dan tantangan keberlanjutan program digitalisasi UMKM.

Meskipun menunjukkan capaian yang positif, kegiatan PkM ini memiliki sejumlah batasan yang perlu dicermati sebagaimana tercantum dalam tabel 2.

Tabel 2. Keterbatasan yang diidentifikasi berdasarkan kegiatan PkM

No	Aspek Keterbatasan	Uraian Keterbatasan Berdasarkan Data Tabel	Dampak terhadap Pelaksanaan Kegiatan
1	Keterlibatan Pemangku Kebijakan	Waktu Kepala Kelurahan sebagai pembina koperasi terbatas sehingga tidak dapat terlibat secara intensif dalam seluruh tahapan kegiatan	Koordinasi kebijakan dan pendampingan strategis di tingkat kelurahan belum dapat dilakukan secara optimal
2	Fasilitas Digital	Fasilitas digital yang dimiliki mitra masih terbatas, baik dari sisi perangkat maupun sarana pendukung teknologi	Implementasi dan uji coba platform digital belum dapat dilakukan secara menyeluruh dan seragam pada seluruh UMKM binaan
3	Faktor Sosial Peserta	Sebagian UMKM binaan masih merasa sungkan untuk bertanya atau menyampaikan kendala secara terbuka selama kegiatan	Proses pendampingan memerlukan waktu lebih lama untuk menggali kebutuhan dan permasalahan riil UMKM
4	Dukungan Anggaran	Belum disetujuinya anggaran khusus untuk pelaksanaan kebijakan digitalisasi koperasi	Keberlanjutan program masih bergantung pada komitmen internal koperasi dan dukungan eksternal
5	Infrastruktur Kelembagaan	Koperasi belum memiliki kantor operasional mandiri dan masih menumpang di Kantor Kelurahan	Aktivitas koordinasi dan layanan koperasi belum sepenuhnya berjalan secara terpusat dan berkelanjutan
6	Tahap Implementasi Program	Program masih berada pada tahap awal digitalisasi berupa pelatihan, pendampingan, dan uji coba platform	Dampak jangka panjang dan penguatan sistem digital koperasi belum dapat diukur pada tahap kegiatan ini

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Keterbatasan waktu Kepala Kelurahan dalam mendampingi kegiatan secara intensif menjadi salah satu faktor yang memengaruhi koordinasi kebijakan di tingkat lokal. Selain itu, keterbatasan fasilitas digital dan infrastruktur pendukung membatasi kecepatan implementasi platform digital secara menyeluruh. Faktor sosial berupa rasa sungkan UMKM untuk bertanya juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, meskipun sebagian dapat diatasi melalui pendekatan pendampingan. Batasan lainnya adalah belum disetujuinya anggaran khusus untuk pelaksanaan kebijakan digitalisasi koperasi, yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan program. Aris et al., (2024) menekankan bahwa keterbatasan sumber daya merupakan tantangan umum dalam program berbasis komunitas. Dengan mengakui batasan-batasan ini, temuan kegiatan dapat diposisikan secara proporsional dan menjadi dasar perbaikan pada program selanjutnya.

Secara keseluruhan, analisis temuan kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis pelatihan dan pendampingan digital yang dirancang sesuai kebutuhan mitra mampu menghasilkan perubahan positif pada kapasitas UMKM dan kelembagaan koperasi. Keterkaitan yang kuat antara temuan lapangan dan literatur mutakhir memperkuat validitas praktik pengabdian yang dilakukan. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan model PkM yang menempatkan koperasi sebagai aktor kunci transformasi UMKM. Implikasi praktis yang dihasilkan relevan bagi pengembangan kebijakan koperasi dan UMKM di tingkat lokal. Namun, keberhasilan jangka panjang tetap memerlukan dukungan kebijakan, pendanaan, dan pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, temuan kegiatan ini tidak hanya menjawab rumusan masalah PkM, tetapi juga memperkaya praktik dan diskursus pengabdian kepada masyarakat berbasis digital.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada UMKM binaan Koperasi Merah Putih Kelurahan Galung menghasilkan sejumlah temuan utama yang secara langsung mencerminkan kondisi awal, proses intervensi, dan capaian program sebagaimana tercantum dalam tabel kegiatan. Temuan utama menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan, UMKM binaan dan pengurus koperasi belum mengimplementasikan teknologi digital dalam pemasaran, operasional, dan pengembangan produk, serta belum memiliki pemetaan kebutuhan UMKM secara sistematis. Melalui rangkaian kegiatan pelatihan, workshop, simulasi, dan pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterlibatan aktif dalam penggunaan platform digital seperti WhatsApp Business dan sistem pembayaran QRIS. Catatan observasi juga menunjukkan peningkatan partisipasi peserta dalam diskusi serta keterlibatan pengurus koperasi dalam menyampaikan kasus dan kebutuhan riil UMKM. Selain itu, data outcome kegiatan mencatat bahwa UMKM mulai mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha serta memiliki pilihan metode pembayaran yang lebih beragam. Temuan-temuan tersebut menggambarkan adanya perubahan kondisi peserta dari sebelum hingga setelah intervensi program, sebagaimana terdokumentasi dalam tabel kegiatan.

Manfaat langsung dari pelaksanaan kegiatan PkM ini dirasakan oleh UMKM binaan, pengurus koperasi, dan pemangku kepentingan di tingkat kelurahan. UMKM memperoleh manfaat berupa peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan platform digital untuk komunikasi dan transaksi dengan konsumen, serta kemudahan dalam pengadaan bahan baku melalui koperasi dengan harga yang lebih ekonomis. Pengurus koperasi memperoleh manfaat dalam bentuk peningkatan pemahaman mengenai kebutuhan UMKM binaan dan peran koperasi dalam mendukung pemasaran, operasional, dan pengembangan produk secara digital. Aparatur kelurahan juga memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai potensi penguatan ekonomi lokal melalui digitalisasi UMKM berbasis koperasi. Manfaat ini tercermin dari umpan balik mitra yang menyatakan keyakinan terhadap peningkatan penjualan, rencana pengembangan marketplace koperasi, serta persepsi positif UMKM terhadap program digitalisasi. Seluruh manfaat tersebut dicatat sebagai hasil langsung kegiatan tanpa adanya penambahan capaian di luar data tabel.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Pelaksanaan kegiatan PkM ini juga memberikan pembelajaran penting bagi tim pengabdi dalam merancang dan melaksanakan program berbasis kebutuhan mitra. Proses need assessment menunjukkan bahwa pemahaman awal terhadap kondisi riil UMKM dan koperasi menjadi kunci dalam menentukan desain kegiatan yang relevan. Pelibatan aktif pengurus koperasi sejak tahap perencanaan hingga evaluasi memberikan pembelajaran bahwa penguatan kelembagaan merupakan bagian penting dari keberhasilan program. Selain itu, pelaksanaan pendampingan dan simulasi praktik memberikan pengalaman bahwa pendekatan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan peserta secara lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah. Tim pengabdi juga memperoleh pembelajaran mengenai pentingnya memanfaatkan modal sosial lokal, seperti budaya kekeluargaan dan gotong royong, dalam mendorong partisipasi UMKM. Pembelajaran ini menjadi catatan reflektif bagi tim pengabdi untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

Berdasarkan data tabel dan hasil kegiatan, rekomendasi keberlanjutan program diarahkan pada penguatan komitmen dan rencana tindak lanjut yang telah disepakati oleh mitra. Koperasi Merah Putih Kelurahan Galung direkomendasikan untuk melanjutkan program digitalisasi UMKM melalui pelaksanaan briefing rutin bagi anggota, pembentukan tim kerja internal, dan monitoring triwulan sebagaimana tercantum dalam rencana keberlanjutan. Penguatan fasilitas digital secara bertahap dan pengalokasian anggaran khusus juga menjadi kebutuhan penting sesuai dengan faktor penghambat yang telah diidentifikasi. Dukungan aparatur kelurahan perlu terus dioptimalkan untuk memperkuat koordinasi dan kebijakan pendukung di tingkat lokal. Dengan menjalankan rekomendasi tersebut secara konsisten, keberlanjutan program digitalisasi UMKM berbasis koperasi diharapkan dapat terjaga sesuai dengan komitmen dan kondisi yang telah tercatat dalam tabel kegiatan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

Aris, V., Ashdaq, M., Taufik, M., Alam, S., & Ruslan, A. (2024). PELATIHAN PENERAPAN E-COMMERCE PADA UMKM MARKISA MAMMIRI. *Journal of Career Development*, *2*(2).

Ashdaq, M. (2024). Pelatihan Perancangan Model Bisnis Pada Siswa Madrasah Aliyah Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 128–137.

Dzikrullah, A. A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi peran koperasi dalam mendukung UMKM: Meningkatkan akses modal, penguasaan teknologi, dan ekspansi pasar. *Jurnal Investasi Islam*, *5*(1), 648–668.

Indriani, Y. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Dalam Era multi Disrupsi. *Adaptasi Dan Sinkronisasi Kebijakan Pembangunan Memanfaatkan Momentum New Normal Pasca Covid-19*, 219–228.

Mandasari, N. F., Ashdaq, M., & Aris, V. (2023). Perancangan Website Bisnis Pada Siswa Madrasah Di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. *Beru'-Beru': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 141–148.

Mandasari, N. F., Hasanuddin, R., & Ashdaq, M. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Pada Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 180–186.

Muslimawati, M. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi QRIS Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Untuk Mempermudah Transaksi Bagi Pelaku Usaha Umkm Di Kecamatan Abepura, Kota Jayapura. *Journal Management And Business*, *2*(1), 185–196.

Pebriani, R. A., Yustini, T., Sari, R., & Kholis, N. (2025). Smart Cooperative: Pelatihan implementasi aplikasi digital untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan koperasi. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(1), 58–65.

Purnomo, S., & Yap, N. (2024). *Manajemen koperasi dalam era digital: peluang dan tantangan di abad ke-21: buku referensi*. PT. Media Penerbit Indonesia.

Ramadhani, R., & Suwandi, S. (2025). INTEGRASI TEORI STRUKTUR ORGANISASI DAN

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

KEPEMIMPINAN KOLABORATIF DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI WILAYAH DESA CIPAYUNG. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, *6*(8), 111–120.

Sasmito, S. U., & Syihabuddin, M. (2026). Analisis Implementasi Digitalisasi dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Kospin Jasa Surakarta. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(4), 6754–6760.

Sobar, A., & Ruswandi, W. (2025). Penguatan Tata Kelola Koperasi Berbasis Pendampingan di Kabupaten Sukabumi: Integrasi Manajemen Ekuitas, Aset, dan Akuntansi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, *5*(3).

Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community empowerment: teori dan praktik pemberdayaan komunitas*. Universitas Brawijaya Press.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923